

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban terhadap topik penelitian (Mulyana, 2006). Sedangkan penelitian menurut Surakhmad (2004) dapat dipandang sebagai alat bagi setiap orang yang bermaksud untuk mencari kebenaran yang bersifat objektif dalam ukuran ilmiah. Hal tersebut menjelaskan metode penelitian adalah suatu proses ataupun prosedur yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran terhadap suatu permasalahan yang ada.

Penelitian metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya, Nana Sudjana dan Ibrahim (1989). Lebih lanjut Ali M. (1982) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran di antara variabel-variabel tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode ini di karenakan peneliti ingin menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan melihat serta mengetahui gambaran kondisi tingkat kesadaran kritis di sekolah-sekolah SMA yang ada di daerah pesisir Kabupaten Bekasi. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dianggap mampu mengumpulkan informasi dari sampel yang mewakili sebuah

populasi yang digunakan kepada peserta didik kelas XII SMA di Daerah pesisir Kabupaten Bekasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Pesisir Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Wilayah Pesisir Kab. Bekasi terdiri dari beberapa Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Tarumajaya

Kecamatan Tarumajaya meliputi Permukiman Perkotaan 3.192 Ha, Hutan Bakau 118 Ha, Industri 2.075 Ha, TPU 19 Ha

2. Kecamatan Babelan

Kecamatan Babelan meliputi Permukiman Perkotaan 4.264 Ha, Permukiman Perdesaan 556 Ha, Hutan Bakau 77 Ha, Hutan Produksi 334 Ha, Industri 2.508 Ha.

3. Kecamatan Muaragembong

Kecamatan Muaragembong meliputi Permukiman Perdesaan 3.023 Ha, Hutan Lindung 5.170 Ha, Hutan Produksi 5.311,15Ha, Pariwisata: 713 Ha.

4. Kecamatan Cabangbungin

Kecamatan Cabangbungin meliputi permukiman perdesaan 4.970 Ha, Hutan Produksi 92,96 Ha

Wilayah pesisir Kabupen Bekasi berbatasan langsung dengan wilayah :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kabupaten Bekasi

Sebelah Barat : DKI Jakarta

Sebelah Timur : Kabupaten Karawang

Lebih spesifiknya lokasi penelitian meliputi sekolah menengah atas yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Bekasi. Pelaksanaan penelitian ini akan dimulai pada tahun 2018, dengan mengambil waktu pada semester ganjil. Sekolah menengah atas di wilayah pesisir Kab. Bekasi dijadikan lokasi penelitian karena pada jenjang ini, peserta didik sudah dapat berpikir secara kritis dan lokasinya terletak dekat dengan kawasan lingkungan hutan mangrove dan permukiman. Piaget dalam Baharuddin dan Wahyuni (2008) menyatakan bahwa anak pada usia ini telah sampai pada tahap formal operational. Telah mampu berpikir hipotesis-

Lisa Cici Muliana, 2019

*TINGKAT KESADARAN KRITIS PESERTA DIDIK SMA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
DI DAERAH PESISIR KABUPATEN BEKASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deduktif, mengembangkan kemungkinan-kemungkinan, berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis, dan idealistik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok besar dimana sampel diambil dan diharapkan hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi. Sedangkan sampel adalah orang atau obyek lain yang diambil dari populasi yang diminati dengan tujuan untuk dipelajari. Sampel harus merepresentasikan populasi atau dapat mewakili populasi (Fraenkel et al., 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan peserta didik yang telah mendapatkan materi pelestarian lingkungan hidup di SMA/MA se-wilayah pesisir Kabupaten Bekasi. Jumlah sekolah yang ada di wilayah pesisir adalah 15 SMA/MA, terdiri dari 4 SMA negeri dan 11 SMA swasta, dengan jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 6717 orang.

Tabel 3.1
Populasi SMA di wilayah pesisir Kabupaten Bekasi

No	Nama Sekolah	Status Sekolah	Jumlah Murid
1.	SMAN 1 Mauaragembong	Negeri	916
2.	SMAS Iman Muaragembong	Swasta	150
3.	SMAS Pelita Bangsa	Swasta	230
4.	MAN 3 Bekasi	Negeri	520
4.	SMAN 1 Babelan	Negeri	403
5.	SMAN 2 Babelan	Negeri	570
6.	SMAN 3 Babelan	Negeri	427
7.	SMAS Attaqwa	Swasta	137
8.	SMAS Bina Umat	Swasta	151
9.	SMAS Islam Annur Babelan	Swasta	201
10.	SMAS It Attauhid Babelan	Swasta	165
11.	SMAS Sabilul muhtadin	Swasta	134
12.	SMAS Sekolah Rakyat	Swasta	387
13.	SMAN 1 Tarumajaya	Negeri	978
14.	SMAS Islam PB Soedirman Bekasi	Swasta	176
15.	SMAS Jhon Pauls School	Swasta	96
16.	SMAN 1 Cabangbungin	Negeri	1190

Lisa Cici Muliana, 2019

TINGKAT KESADARAN KRITIS PESERTA DIDIK SMA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI DAERAH PESISIR KABUPATEN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah

6717

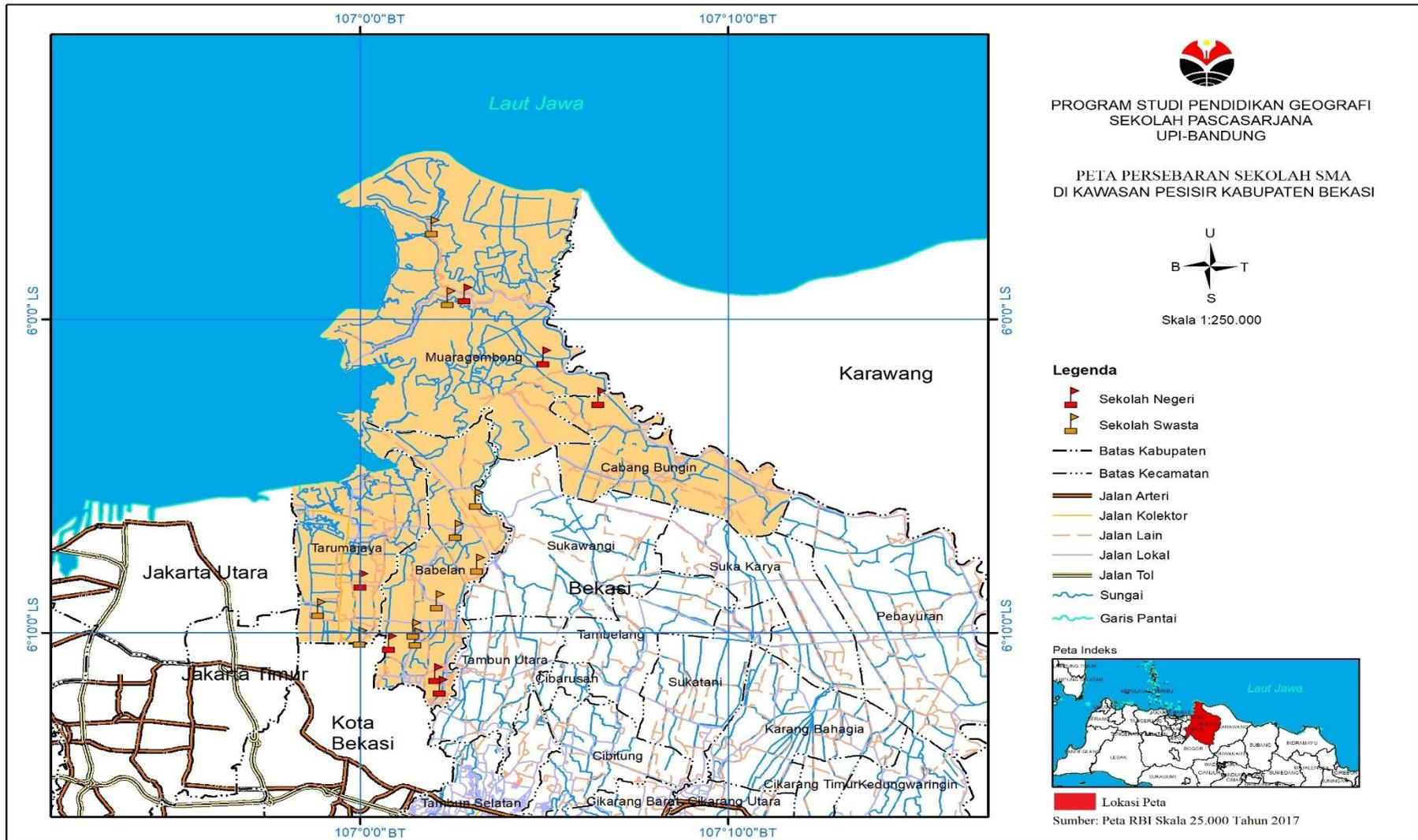
Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi

Lisa Cici Muliana, 2019

**TINGKAT KESADARAN KRITIS PESERTA DIDIK SMA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
DI DAERAH PESISIR KABUPATEN BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Peta Sebaran SMA Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bekasi



Sumber: Penelitian, 2018

Lisa Cici Muliana, 2019
TINGKAT KESADARAN KRITIS PESERTA DIDIK SMA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DI DAERAH PESISIR KABUPATEN BEKASI

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo,2005). Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diselidiki dan dianggap telah mewakili (*representatif*) dan mencerminkan ciri dari populasi. Mengingat terbatasnya waktu dan luasnya populasi penelitian ini maka pengambilan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini karena wilayah sampel berada paling dekat dengan garis pantai sehingga sampel penelitian dianggap mengetahui tentang lingkungan dikawasan pesisir yang meliputi permukiman dan hutan lindung mangrove, dengan kata lain pengambilan sampel didasarkan pada kebutuhan dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini penarikan sampel berada di sebagian kawasan pesisir Kabupaten Bekasi wilayah yang berbatasan langsung dengan laut Jawa. Pemilihan sampel di pilih berdasarkan letak sekolah yang berdekatan dengan garis pantai. Jumlah sekolah yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 5 sekolah. Dari jumlah peserta didik kelas XII sebanyak 816 orang, ditarik menjadi 260 sampel yang terbagi merata dimasing-masing sekolah yaitu sebanyak 52 sampel peserta didik. Hal ini dilakukan peneliti agar nantinya hasil dari sampel penelitian yang didapatkan lebih akurat. Lebih lanjut Isaac dan Michael dalam Sukardi, (2004) menjelaskan jika menentukan besarnya ukuran sampel terhadap jumlah populasi antara 10-100.000, pada jumlah populasi 800 maka jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 260 sampel. Penarikan sampel peserta didik sekolah menengah atas di wilayah pesisir Kabupaten Bekasi pada tabel 3.2 .

Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik

No	Nama Sekolah	Jumlah Murid Kelas XII	Sampel
1.	SMAN 1 Muaragembong	301	52
2.	MAN 3 Bekasi	57	52
3.	SMAS Pelita Bangsa	86	52
4.	SMAS Islam Annur	70	52
5.	SMAN 1 Cabangbungin	357	52
Jumlah		816	260

Lisa Cici Muliana, 2019

**TINGKAT KESADARAN KRITIS PESERTA DIDIK SMA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
DI DAERAH PESISIR KABUPATEN BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Hasil Observasi, 2018

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sujarweni dan Endrayanto,2012).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

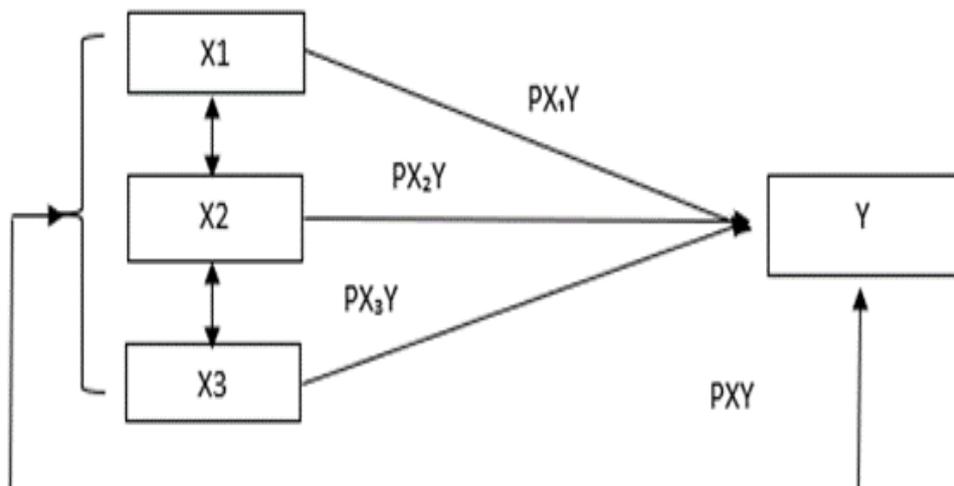
1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (variabel terika). Dalam penelitian ini variabel independen adalah kesadaran kritis yang diukur dari beberapa indikator (X).

Kesadaran kritis memiliki tiga indikator yaitu: 1). Kepekaan (naming), 2). Berpikir reflektif , 3). Kemampuan mencari solusi. Yang di sebut X1, X2, dan X3.

- a. Tingkat kepekaan peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup X1
- b. Tingkat berpikir kritis reflektif dalam pelestarian lingkungan hidup X2
- c. Kemampuan mencari solusi dalam pelestarian lingkungan hidup X3

Diagram jalur hubungan kausal:



Gambar 3.2. Analisis Jalur Hubungan Kausal

Lisa Cici Muliana, 2019

**TINGKAT KESADARAN KRITIS PESERTA DIDIK SMA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
DI DAERAH PESISIR KABUPATEN BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel dependen merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pelestarian lingkungan (Y)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian, Ibnu Hadjar (1996) berpendapat bahwa 46variable46t merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik 46variable secara objektif.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Kritis untuk Peserta Didik

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item
Kesadaran Kritis	Naming	Siswa peka dan mampu memahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup	1-10
	Critical Reflection	Kemampuan siswa dalam merefleksikan jawaban dan pertanyaan kritis, dengan tujuan Siswa mampu berpikir secara kritis tentang permasalahan yang ada	11-20
	Critical Action	Kemampuan siswa dalam pencarian solusi atas hasil refleksi dengan tujuan untuk memampukan peserta didik memecahkan setiap persoalan yang dihadapi	21-30
Kelestarian Lingkungan	Tanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan	Siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungannya dengan baik.	1-7
	Bijaksana dalam bersikap	Siswa mampu bersikap dalam menjaga kelestarian lingkungan, tidak membuang sampah sembrangan dan tidak mencoret atau menulis sembarangan tempat.	8-14

Lisa Cici Muliana, 2019

TINGKAT KESADARAN KRITIS PESERTA DIDIK SMA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI DAERAH PESISIR KABUPATEN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menghargai Siswa dapat mengharga kebersihan 15-21
kebersihan. dengan tidak merusak lingkungan

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Membangun Kesadaran Kritis dalam Proses Pembelajaran

No	Indikator	Keterangan
1.	Belajar dari realitas atau pengalaman	Guru
2.	Tidak mengurai	Guru
3.	Dialogis	Guru
4.	Rangkai ulang (Rekonstruksi)	Guru
5.	Ungkapan	Guru
6.	Kaji urai (Analitis)	Guru
7.	Kesimpulan	Guru
8.	Tindakan	Guru

F. Uji Coba Intrumen Penelitian

Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana tingkat kesadaran kritis peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup di daerah pesisir Kabupaten Bekasi. Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan di SMA 12 kota Bekasi dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Penetapan keputusan pengambilan responden didasarkan pada keterbatasan waktu, jarak dan biaya.

Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang terdiri dari 2 buah angket, yang berisi 30 pernyataan untuk mengukur tingkat kesadaran kritis peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup, 20 pernyataan untuk guru. Analisis data dilaksanakan untuk memperoleh makna dari data yang telah dikumpulkan pada penelitian melalui instrument. Instrumen yang berkualitas dapat diketahui dengan menggunakan uji validitas dan reliabelitas.

1. Validitas

Validitas data penelitian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (Asra, 2016). Pengujian dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

Lisa Cici Muliana, 2019

*TINGKAT KESADARAN KRITIS PESERTA DIDIK SMA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
DI DAERAH PESISIR KABUPATEN BEKASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

\sum_{xy} = Jumlah perkalian antara variable X dan Y

N = Jumlah responden

X = Skor butir pada nomor butir

Y = Skor total

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dikoreksi dengan menggunakan program SPSS versi 23. Nilai korelasi yang diperoleh melalui tabel nilai r product moment dengan taraf signifikansi 5%, artinya kebenaran dalam validitasnya mencapai 95%. Jika r hitung > r tabel maka soal dinyatakan valid dan jika r hitung < r tabel maka soal dinyatakan tidak valid, dengan hasil uji validitas instrumen tampak pada tabel.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Tingkat Kesadaran Kritis Peserta Didik

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
---------	----------	---------	------------

1	0,462	0,334	Valid
2	0,462	0,334	Valid
3	0,429	0,334	Valid
4	0,429	0,334	Valid
5	0,429	0,334	Valid
6	0,429	0,334	Valid
7	0,026	0,334	Tidak Valid
8	0,594	0,334	Valid
9	0,419	0,334	Valid
10	0,419	0,334	Valid
11	0,594	0,334	Valid
12	0,603	0,334	Valid
13	0,138	0,334	Tidak Valid
14	0,603	0,334	Valid
15	0,572	0,334	Valid
16	0,64	0,334	Valid
17	0,238	0,334	Tidak Valid
18	0,64	0,334	Valid
19	0,583	0,334	Valid
20	0,583	0,334	Valid
21	0,207	0,334	Tidak Valid
22	0,392	0,334	Valid
23	0,572	0,334	Valid
24	-0,15	0,334	Tidak Valid
25	0,525	0,334	Valid
26	0,525	0,334	Valid
27	0,274	0,334	Tidak Valid
28	0,411	0,334	Valid
29	0,042	0,334	Tidak Valid
30	0,422	0,334	Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa untuk jumlah responden 25 dengan taraf signifikan 5%, maka koefisien r tabel didapat sebesar 0.334. Dari 30 item pernyataan 7 item dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 7, 13, 17, 21, 24, 27, dan 29 karena nilai r hitung < r tabel. Butir item pernyataan yang tidak valid tersebut dianalisis kemudian direvisi, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas

Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterdalaman sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Suatu instrument yang sudah

Lisa Cici Muliana, 2019

**TINGKAT KESADARAN KRITIS PESERTA DIDIK SMA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
DI DAERAH PESISIR KABUPATEN BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dipercaya yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan maka beberapa kalipun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 1990). Lebih lanjut Arifin (2014) menjelaskan reabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkuran. Reliabelitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrument dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini reliabilitas dihitung dengan uji Cronbach's Alpha, rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- Keterangan: r_{11} = Reliabilitas instrument
 K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 Σb = Jumlah varian butir
 σ^2t = Varian skor total

Penentuan kriteria tinggi rendahnya nilai koefisien reliabilitas menggunakan aturan pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas

Interval	Keterangan
$0,91 \leq r < 1$	Sangat Tinggi
$0,71 \leq r < 0,91$	Tinggi
$0,51 \leq r < 0,71$	Cukup Tinggi
$0,31 \leq r < 0,51$	Rendah
$< 0,31$	Sangat Rendah

Uji Validitas dan reliabilitas intrumen dilakukan agar instrument penelitian yang dikembangkan dapat memenuhi syarat instrument yang baik, yaitu

mengukur apa yang ingin diukur serta pengukuran yang dilakukan konsisten untuk setiap responden.

Secara statistik, uji reliabilitas tingkat kesadaran kritis peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup dapat diketahui dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha menggunakan program SPSS versi 23.

Tabel 3.7
Tingkat Kesadaran Kritis Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,826	30

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 23, maka didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.826 yang berarti instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable” (Bungin,2003). Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu (Tanzeah,2007). Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Ibid,2008).

Suharsimi Arikun (2002) berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah observasi, wawancara, kuesioner, tes dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Hasan (2002) mengatakan observasi ialah pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Ibid,2008).

Observasi atau pengamatan adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Nasution dalam Sugiyono (2012) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sebuah penelitian hanya dapat dilakukan jika ada data dan data diperoleh dari hasil observasi.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Hal ini menjelaskan observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera, metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan pengindraan. Selanjutnya Bungin (2010) menyebutkan suatu kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Penelitian ini menggunakan observasi langsung dan tidak langsung. Di mana peneliti akan mengamati lokasi penelitian beserta siswa kelas XII. Sejalan dengan yang diungkapkan Tika (2005) Observasi langsung adalah observasi yang

Lisa Cici Muliana, 2019

**TINGKAT KESADARAN KRITIS PESERTA DIDIK SMA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
DI DAERAH PESISIR KABUPATEN BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang diteliti pengamatan dapat dilakukan melalui film, foto, slide dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau sampel penelitian. Wawancara adalah mencakup cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap cakap berhadapan muka dengan orang itu. Satori dan Komariah (2010) mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Penelitian ini akan melaksanakan wawancara secara tak terstruktur atau terbuka serta wawancara semi terstruktur. Mulyana (2006) menjelaskan wawancara tidak tersruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Sedangkan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan yang atau orang yang akan diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman, di mana pewawancara dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama, sehingga kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Bungin,2010).

Wawancara dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan utuk mendapatkan sumber data secara informal untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam berkenaan dengan kesadaran kritis peserta didik terhadap pelestarian lingkungan. Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari

data utama (primer) yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari guru geografi melalui wawancara mendalam.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya (Martono,2011). Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.

H. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, menemukan pola dan memutuskan hal dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong,2010). Selanjutnya Sugiyono (2008) mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut dipilih

mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Nasution dalam Sugiyono (2008) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penelitian hasil penelitian”. Setelah mendapatkan data yang diperlukan bagi peneliti, data yang diperoleh akan di analisis terlebih dahulu agar bisa dimanfaatkan secara maksimal. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan hasil temuannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil Observasi, wawancara, angket (kuesioner). Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Data yang diperoleh dari hasil wawancara

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan hasil wawancara kedalam narasi yang di kembangkan sendiri oleh pewawancara. Tujuannya adalah agar memudahkan pemahaman tentang hasil wawancara.

2. Data yang diperoleh dari hasil angket/kuesioner

Metode analisis berisi pengujian data yang di peroleh dari hasil jawaban responden yang di terima kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis persentase, data yang dikumpulkan melalui penyebaran Angket/kuisisioner di bentuk dalam skala pengukuran. Yunus (2010) mengatakan bahwa angket atau kuisisioner merupakan alat pengumpulan yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden. Sanjaya (2012) angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian. Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Morissan (2012) menjelaskan pada skala likert, peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai

suatu topic tertentu dan responden diminta memilih apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu atau tidak tahu atau netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan tersebut. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda, dan seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu.

Untuk analisis data, maka rumus dan jawaban responden diberi skor. Misalkan lembar angket siswa terdiri dari n pernyataan, skor tertinggi tiap butir pernyataan adalah 4, maka skor tertinggi adalah $4 \times 30 = 120$. Sedangkan skor terendah tiap butir pernyataan adalah 1, sehingga skor terendah adalah $1 \times 30 = 30$.

1. Uji Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel dengan variable. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pearson product moment correlation. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Tingkat hubungan ini dibagi menjadi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negative, dan tidak mempunyai hubungan, Noor (2013)

Uji korelasi dalam penelitian ini dikoreksi dengan menggunakan program SPSS versi 23. Nilai korelasi yang diperoleh melalui tabel nilai r product moment dengan taraf signifikansi 5%. Hal senada juga diungkapkan oleh Iqbal Hasan (2010) “rumus koefisien korelasi Pearson (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio”.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono, (2008)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

Untuk Mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi (Sugiyono, 2008).

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubunga
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiono, 2008

2. Persentase

Pengolahan data angket yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XII adalah dengan menggunakan teknik analisis data persentase, yaitu untuk mengukur dan mengetahui kecenderungan jawaban responden. Analisis presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Lisa Cici Muliana, 2019

**TINGKAT KESADARAN KRITIS PESERTA DIDIK SMA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
DI DAERAH PESISIR KABUPATEN BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan: P = Presentase

f = frekuensi setiap kategori jawaban

n = seluruh responden

Untuk mengetahui jawaban responden digunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual maupun perkembangan. Tabel 3.7 berikut ini menunjukkan kriteria dari presentase skor yang didapatkan.

Tabel 3.9
Kriteria Persentase Kesadaran Kritis

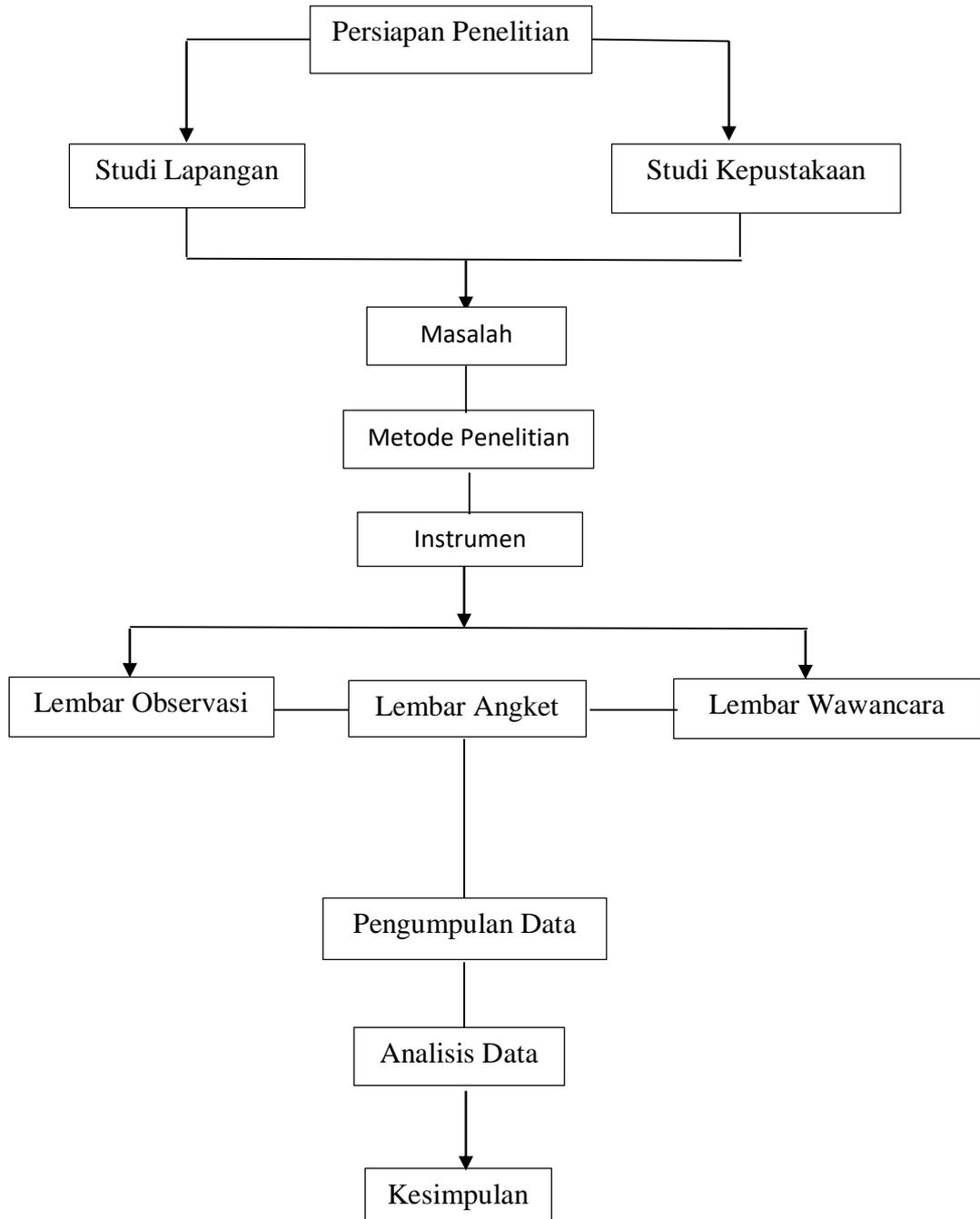
No	Persentase Skor	Kriteria
1	Tinggi	76 – 100
2	Sedang	56 – 75
3	Rendah	0 – 55

Sumber : Yunus (2010)

I. Alur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat seperti Gambar 3.1 berikut:

Gambar 3.3 Alur Penelitian



Sumber : Peneliti, 2018